

Implementasi Model Project Based Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan

Sayyid Agil Syirot

Universitas Yudharta Pasuruan

e-mail Correspondent: sayidagil2210@gmail.com

Received: 16-05-2025

Revised: 20-06-2025

Accepted: 27-07-2025

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Implementation, Project-Based Learning, Islamic Religious Education

This study aims to describe the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in Islamic Religious Education (PAI) learning at Darut Taqwa High School in Purwosari, Pasuruan. The PjBL model was chosen as an innovative approach capable of increasing active student engagement, strengthening understanding of Islamic values, and shaping noble character through contextual and applicable learning activities. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were conducted through observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants consisted of PAI teachers, the principal, and students. The results showed that the implementation of the PjBL model began with planning learning projects aligned with core competencies and learning objectives, such as the creation of Islamic religious videos, social campaigns, and Islamic wall magazines. The activities were implemented collaboratively, with students working in small groups and actively involved in the design process, from project design to evaluation. The evaluation was comprehensive, encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects. The positive impact of PjBL implementation was seen in increased student learning motivation, critical thinking skills, creativity, and strengthening of Islamic character. Thus, the Project-Based Learning model has proven relevant and effective in Islamic Religious Education (PAI) teaching, as an effort to shape a generation that is knowledgeable, moral, and ready to face life's challenges based on Islamic values.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan. Model PjBL dipilih sebagai pendekatan inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman, serta membentuk karakter mulia melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari guru PAI, kepala sekolah,

Kata kunci:

Implementasi, Project Based Learning, Pendidikan Agama Islam

dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model PjBL diawali dengan perencanaan proyek pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, seperti pembuatan video dakwah, kampanye sosial, dan majalah dinding Islami. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil dan terlibat aktif dalam proses perancangan hingga evaluasi proyek. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dampak positif dari implementasi PjBL terlihat pada peningkatan motivasi belajar siswa, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan penguatan karakter Islami. Dengan demikian, model Project Based Learning terbukti relevan dan efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI sebagai upaya membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting yang sangat menentukan dalam perkembangan setiap individu.¹ Melalui proses pendidikan, seseorang dapat mengasah kecerdasan dan keterampilannya, mengembangkan potensi diri, serta berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, cerdas, dan inovatif. Pendidikan juga merupakan pengaruh, dukungan, atau bimbingan dari orang yang bertugas melayani peserta didik sebagai pendidik dalam membentuk karakternya. Sekolah sebagai lingkungan belajar bagi siswa, pengertian sekolah menunjukkan bahwa sekolah itu ada dan diciptakan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dengan kata lain, Sekolah terjadi karena beberapa anak perlu berpartisipasi dalam serangkaian pengalaman belajar agar menjadi kompeten dan bermakna bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, sekolah perlu dipandang sebagai wadah untuk menciptakan suasana belajar yang optimal bagi peserta didik.²

Suasana belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran yang diterima oleh peserta didik. Suasana kelas yang nyaman dapat mencegah timbulnya kejenuhan dan kelelahan mental, serta turut mendorong munculnya motivasi dan daya tahan belajar pada diri peserta didik.³ Salah satu upaya perbaikan dan pemulihan dalam dunia pendidikan dilakukan melalui perubahan kurikulum. Kurikulum memiliki peran penting dalam menentukan materi yang disampaikan di dalam kelas. Efektivitas guru dan teknik pengajaran yang digunakan di kelas tergantung pada kebutuhan peserta didik juga dipengaruhi oleh kurikulum. Perubahan dalam kurikulum membawa pengaruh baik maupun tantangan terhadap kualitas pendidikan. Asalkan kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan lembaga pendidikan itu sendiri mendukung, peserta didik dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan zaman yang selalu berubah.⁴ Namun, di sisi lain, perubahan kurikulum yang berlangsung terlalu cepat dapat menurunkan kualitas pendidikan. Salah satu dampak negatif yang muncul adalah penurunan prestasi siswa, karena mereka belum mampu beradaptasi secara optimal dengan sistem pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum yang baru.⁵

¹ Siti Hawa Saleh, *Hikayat Banjar* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Kementerian Pendidikan, 1991).

² Subkhiatin Noor, *AKIDAH AKHLAK MI KELAS IV* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020).

³ Jumrawarsi Jumrawarsi and Neviyarni Suhaili, 'PERAN SEORANG GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF', *Ensiklopedia Education Review*, 2.3 (2021), hal. 50–54.

⁴ Fatwa Mega Annisa and Widya Nusantara, "Implementasi Kegiatan Parenting 'Home Activities' Pada Kelompok Bermain Nusa Indah Di Masa Pandemi Covid-19," *J+ Plus Unesa* 10, no. 2 (2021): 139–50.

⁵ Erin Aprillia, Cut Nurhayati, and Anjani Putri Belawati Pandiangan, 'Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1.4 (2022), hal. 406

Sebagaimana tercantum dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3, dijelaskan bahwa⁶: “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab ”. Mengacu pada tujuan tersebut, pemerintah Indonesia berkewajiban untuk mewujudkan masyarakat yang unggul dan berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam surah al- Mujadalah ayat ke 11 :⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“ Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu : Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan : Berdirilah, maka (kamu) berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁸

Dijabarkan pada bagian tersebut bahwa esensi dari pencarian ilmu bukan hanya terletak pada pengembangan intelektual atau kemampuan argumentatif, tetapi lebih kepada penguatan iman dan keyakinan terhadap Allah.⁹ Faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan islam adalah dengan cara melakukan peningkatan pembelajaran. Pembelajaran PAI yang bermutu pasti mendahulukan strategi peningkatan pembelajaran. Pengembangan pembelajaran dapat dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan, dengan mempertimbangkan pesatnya kemajuan ilmu, teknologi, dan dinamika sosial dalam merancang pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Salah satu hambatan dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah proses belajar mengajar yang masih bersifat kaku dan belum mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.¹⁰

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi pendidik, khususnya dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Guru tidak hanya dituntut memahami berbagai pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran, tetapi juga mampu memilih dan menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik, materi ajar, serta situasi kelas. Pemilihan metode pembelajaran yang efektif memerlukan keahlian dan pertimbangan profesional, karena akan berdampak langsung pada keterlibatan siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran. Kemampuan untuk memilih strategi dan taktik mengajar yang efektif merupakan suatu keharusan bagi para pendidik. Teknik yang diterapkan hendaknya

⁶ Hayati Nupus Galbina, “Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Darussalam Tangerang,” *Jurnal Skripsi*, 2015, 1–121.

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf AlQur’an, *AL-Quran Dan Terjemahannya, Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI*, vol. 16, 2019., hal. 600

⁸ M Dayat and Achmad Yusuf, “Mengucapkan Salam Kepada Non Muslim Dalam Perspektif Islam,” *Akademika* 4, no. 1 (2019): 113–38.

⁹ Galbina, “Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Darussalam Tangerang.”

¹⁰ Khusnul Koyimah and Ahmadi, “PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Penelitian Kualitatif Tentang Mutu Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Jetis Ponorogo),” *Edumanagerial* 1, no. 1 (2022). Hal.4

mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik, salah satunya ditandai dengan peningkatan prestasi belajar serta kepuasan dalam mengikuti proses pembelajaran.¹¹

Proses pembelajaran erat kaitannya dengan upaya membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik serta memfasilitasi mereka agar dapat belajar dengan mudah, didorong oleh motivasi intrinsik. Motivasi tersebut mengarahkan siswa untuk mempelajari substansi inti dari kurikulum yang telah dirancang sebagai pedoman kegiatan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran bertujuan untuk menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum melalui pemahaman mendalam terhadap tujuan pembelajaran yang ingin diraih. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Miss Bismee Chamaeng yang telah dikutip penulis, salah satu kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah : ¹²” Pendidik merasa dalam pembelajaran PAI hanya mempunyai tugas mengajar dalam artian ketika mereka selesai memberikan bahan ajar maka tugas mereka telah selesai, hal ini menyebabkan kurangnya perhatian pendidik terhadap kondisi peserta didik termasuk terhadap motivasi belajar mereka, sehingga banyak peserta didik yang kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran yang ada ”. Menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dan menginspirasi mereka sepanjang proses pembelajaran merupakan cara yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak zuhri selaku guru PAI di SMA Darut Taqwa :¹³

“ Sebelum saya menerapkan model pembelajaran Project Based Learning ini saya menggunakan metode ceramah yang mana pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang tidur, gurau dan masih banyak siswa yang tidak faham pada materi yang saya sampaikan apa lagi saat jam pelajaran dilakukan jam terakhir dan setelah olahraga, disitu siswa masih banyak yang malas dalam pembelajaran karena sudah mulai mengantuk. Oleh karena itu saya mengambil *Project Based Learning* ini supaya siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan juga supaya siswa tidak bosan dalam pembelajaran¹⁴” Untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut, diperlukan alternatif pembelajaran yang mendukung Kurikulum Merdeka yang berfokus pada kebebasan berpikir dan kreativitas. Model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan adalah *Project Based Learning*, yang dirancang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan minat dan kemampuan pribadi mereka.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan bagian dari prototipe Kurikulum Merdeka, yakni kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran melalui pendekatan proyek. Secara prinsip, pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan mengeksplorasi permasalahan yang kompleks melalui proses pembelajaran yang aktif dan bermakna. Ketika peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan proyek, mereka belajar merancang strategi, mengatur tugas, bernegosiasi, mencapai kesepakatan, dan memecahkan masalah. Dilain sisi, mereka juga dilatih untuk bertanggung jawab terhadap peran masing-masing serta memahami cara menghimpun dan

¹¹ Simon M. Tampubolon, “Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Perguruan Tinggi,” *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 1203, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3563>.

¹² Wawan Setiawan and Siti Nurjanah Hadiati, “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI,” *Journal.Iaipibandung*, 2 (2023), hal 55–60.

¹³ Sayyid Agil Syirot, *Hasil Wawancara Dengan Bapak Zubri*, tanggal 18 februari di SMA Darut Taqwa 2024.

¹⁴ F A Lestari, “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

menyampaikan informasi secara sistematis.¹⁵ Dengan memanfaatkan model Pembelajaran Berbasis Proyek, peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat dengan materi pembelajaran melalui beragam teknik yang relevan secara pribadi, termasuk eksperimen kolaboratif. Model ini menekankan pada penyelidikan mendalam terhadap topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi aktif peserta didik.¹⁶

Penggunaan pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam belajar, memfasilitasi kemampuan mereka untuk memahami dan menguasai konten pendidikan secara efektif. Model ini juga bertujuan menumbuhkan rasa senang dalam belajar, guna menghindari kejenuhan yang sering muncul pada penerapan model pembelajaran yang bersifat monoton. Pembelajaran merupakan salah satu aktivitas utama dalam proses pendidikan, khususnya di SMA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan. Ketika pembelajaran dikelola dengan tepat, hal ini akan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Selain itu, penting untuk mengetahui sejauh mana program-program pembelajaran yang telah diterapkan di SMA Darut Taqwa Purwosari mampu berkontribusi dalam menjadikan sekolah tersebut sebagai salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Pasuruan.

Perhatian khusus juga diberikan pada pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mengingat perannya yang strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, perlu dipertimbangkan strategi pengembangan pembelajaran yang efektif guna mewujudkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik dan terarah. Upaya ini diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berkepribadian mulia, berakhlak luhur, serta memiliki pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai ajaran Islam.

Studi penelitian ini mengambil SMA Darut Taqwa sebagai objek studi karena berdasarkan pengamatan peneliti, sekolah ini merupakan salah satu SMA yang ditetapkan sebagai sekolah penggerak di Kabupaten Pasuruan. Sebagai salah satu sekolah penggerak, SMA Darut Taqwa telah menerapkan Kurikulum Merdeka selama dua tahun terakhir sebagai acuan dalam proses pembelajarannya. Selain itu, lokasi sekolah yang strategis menjadi nilai tambah karena memudahkan peneliti dalam melakukan kajian secara mendalam. Kedua hal tersebut menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan SMA Darut Taqwa sebagai lokasi dan objek penelitian. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan model *Project Based Learning* dalam konteks Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru yang saat ini diterapkan di sekolah. Penelitian ini akan difokuskan pada topik yang berjudul: “Implementasi model *Project Based Learning* dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darut Taqwa “

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap

¹⁵ Isnainy Nur Izaty, “Implementasi Model Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Sidoarjo” (2023).

¹⁶ M F Subakti, “Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Karya Imam Az-Zarnuji Dan Relevansinya Di Era Digital” (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022).

keterlibatan siswa dan pencapaian kompetensi spiritual, sosial, dan akademik.¹⁷ Lokasi penelitian dipilih secara purposif, yaitu di SMA Darut Taqwa Purwosari, dengan pertimbangan bahwa sekolah ini telah menerapkan model PjBL dalam pembelajaran PAI secara konsisten dan terintegrasi dengan program penguatan karakter. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran PAI, siswa kelas X dan XI, serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yakni dengan memilih pihak-pihak yang dianggap paling memahami implementasi model PjBL dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi partisipatif, guna melihat secara langsung proses pembelajaran berbasis proyek di kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
2. Wawancara mendalam, dilakukan kepada guru PAI, siswa, dan pihak manajemen sekolah untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta persepsi mereka terhadap efektivitas model pembelajaran ini.
3. Studi dokumentasi, digunakan untuk menelaah perangkat pembelajaran seperti RPP, laporan proyek siswa, foto kegiatan, serta dokumen hasil evaluasi yang berkaitan dengan pelaksanaan PjBL dalam PAI.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Peneliti mereduksi data mentah yang telah dikumpulkan menjadi informasi penting yang relevan, kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman, dan akhirnya menyimpulkan hasil temuan sesuai fokus penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai narasumber.¹⁸ Validitas data juga diperkuat dengan melakukan *member check* kepada informan utama untuk memastikan bahwa informasi yang ditulis sesuai dengan apa yang mereka sampaikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai bagaimana model Project Based Learning diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darut Taqwa Purwosari, serta sejauh mana model ini berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi, pemahaman nilai-nilai Islam, dan pembentukan karakter peserta didik.¹⁹

Hasil dan Pembahasan

A. Model *Project Based Learning*

Model *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pendekatan pembelajaran modern yang menekankan pada keaktifan siswa melalui keterlibatan dalam sebuah proyek nyata yang kontekstual dan bermakna. PjBL bukan sekadar metode, melainkan sebuah model pembelajaran holistik yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah dan penciptaan produk nyata.²⁰ Dalam Project Based Learning, siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi subjek aktif yang berperan langsung dalam merancang,

¹⁷ Khalimatul Muksinin, "PADA SEKOLAH BERBASIS ORGANISASI (Studi Kasus Di SDI NU Sekaran – Kayen Kidul – Kediri)" (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020).

¹⁸ Sugioyo, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (CV Alfabeta, 2016).

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan RD* (Bandung: Alfabetha, 2017).

²⁰ Fandi Husain and Ahmad Zakiy, "EKSISTENSI NAFS MELALUI TERMINOLOGI ILHAM DALAM QS. AL- SYAMS [91]:7-10 (Studi Analisis Filosofis Terhadap Tafsir Al-Mizan Karya Thabathaba'i)," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

mengelola, dan mengevaluasi proyek yang mereka kerjakan. Proyek tersebut dirancang sedemikian rupa agar selaras dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, serta terkait erat dengan kehidupan nyata siswa. Misalnya, dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa dapat membuat video dakwah, mengadakan kampanye nilai-nilai kejujuran dan toleransi, atau menyusun majalah dinding Islami bertema akhlak mulia.²¹

PjBL mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif, yang dikenal sebagai 4C, keterampilan utama abad ke-21. Melalui proyek, siswa dituntut untuk menggali informasi, menganalisis permasalahan, mengorganisasi data, menyusun solusi, serta menyampaikan hasilnya dalam bentuk presentasi atau produk. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih mendalam dan aplikatif, tidak hanya sekadar menghafal teori, tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata. Ciri khas utama dari PjBL adalah adanya proyek sebagai inti pembelajaran, yang membutuhkan proses panjang, mulai dari identifikasi masalah, penyusunan rencana, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu, pembelajaran juga menekankan pada keterlibatan langsung siswa dalam proses penemuan dan refleksi. Hal ini memperkuat kemampuan siswa dalam mengelola waktu, bekerja dalam tim, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar mereka. Guru dalam model PjBL berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan mitra belajar. Guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran, melainkan menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk berpikir bebas, mengeksplorasi ide, dan belajar dari kesalahan. Guru juga menyediakan arahan, sumber belajar, dan evaluasi formatif sepanjang proses berlangsung.²²

Keunggulan lain dari model ini adalah proses penilaian autentik, di mana evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil akhir berupa produk atau presentasi, tetapi juga terhadap proses belajar, seperti partisipasi siswa, kreativitas, tanggung jawab, dan kolaborasi. Penilaian dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).²³ Secara umum, penerapan model Project Based Learning terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman konsep, dan membentuk karakter siswa. Di banyak satuan pendidikan, siswa yang belajar melalui model ini menunjukkan peningkatan dalam hal kemandirian belajar, kepekaan sosial, kemampuan komunikasi, serta ketangguhan dalam menyelesaikan masalah. PjBL juga sangat fleksibel dan dapat diterapkan di semua jenjang dan mata pelajaran, baik di sekolah umum, madrasah, maupun di pesantren. Misalnya, dalam pelajaran Sains, proyek dapat berupa pembuatan alat peraga sederhana. Dalam IPS, siswa dapat membuat peta interaktif atau studi kasus sosial. Sementara dalam PAI dan Budi Pekerti, proyek bisa berbentuk kegiatan bakti sosial, simulasi ibadah, atau jurnal refleksi akhlak. Dengan segala potensinya, Project Based Learning tidak hanya relevan untuk menghadapi tantangan pendidikan saat ini, tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi individu yang berdaya saing, berakhlak, dan siap menghadapi dinamika kehidupan global. PjBL menjadikan pembelajaran sebagai proses yang menyenangkan, menantang, dan bermakna-sebuah proses yang menumbuhkan generasi pembelajar sepanjang hayat.²⁴

²¹ Serfin Laia et al., "Transformasi Pendidikan Melalui Pengantar Kurikulum: Tinjauan Terkini Dan Tantangan Masa Depan," *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2024): 197–210, <https://doi.org/10.62738/ej.v4i1.78>.

²² Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran*, Tahta Media Group, 2021.

²³ Tampubolon, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Perguruan Tinggi."

²⁴ Ralph Adolph, "Berbagai Variabel Pemicu Minat Berwirausaha Para Pewirausaha Muda Di Jawa Timur," 2016, 1–23.

B. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam rangka membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara spiritual dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang sangat vital, yaitu sebagai sarana penanaman nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang luhur dalam diri peserta didik sejak usia dini hingga jenjang pendidikan tinggi.²⁵ Secara substansial, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau penguasaan ilmu agama semata, tetapi lebih dari itu, PAI bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam sikap dan perilaku nyata sehari-hari. Materi yang diajarkan dalam PAI meliputi aqidah, ibadah, akhlak, Al-Qur'an Hadis, sejarah kebudayaan Islam, serta fiqh yang kesemuanya saling berkesinambungan untuk membentuk pribadi muslim yang seimbang antara aspek iman, ilmu, dan amal. Dalam konteks pembelajaran, PAI berperan sebagai pengarah moral dan spiritual yang membimbing peserta didik untuk mengenal dan mencintai Tuhannya, menghormati sesama manusia, menjaga lingkungan, serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan masyarakat. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam bukan sekadar mata pelajaran yang diajarkan di ruang kelas, melainkan juga sebagai proses pembentukan karakter (character building) yang integral dengan kehidupan siswa, baik di rumah, sekolah, maupun dalam lingkungan sosial yang lebih luas.²⁶

Metode pembelajaran PAI saat ini terus berkembang seiring dengan dinamika zaman. Jika dulu pembelajaran PAI cenderung bersifat doktrinal dan monoton, kini pendekatannya lebih interaktif dan kontekstual. Guru PAI dituntut untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif, seperti pendekatan saintifik, pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), pembelajaran tematik, hingga pendekatan berbasis teknologi digital untuk menyesuaikan dengan karakteristik generasi milenial dan generasi Z. Dalam praktiknya, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berlangsung dalam bentuk ceramah atau hafalan, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung, seperti kegiatan sholat berjamaah, pesantren kilat, lomba keagamaan, dakwah siswa, dan kegiatan sosial yang sarat akan nilai-nilai Islam. Pembelajaran PAI yang baik adalah yang mampu menyentuh ranah hati dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, bukan hanya sekadar menambah pengetahuan.²⁷

Pendidikan Agama Islam juga sangat penting dalam membangun ketahanan moral dan spiritual di tengah arus globalisasi yang membawa pengaruh budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. PAI menjadi benteng yang mampu menjaga identitas dan integritas siswa sebagai umat Islam, serta mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Dalam sistem pendidikan nasional, PAI memiliki kedudukan yang kuat dan strategis. Pemerintah melalui Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi secara aktif merumuskan kurikulum PAI yang responsif terhadap tantangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka, misalnya, memberikan ruang yang lebih luas bagi pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual

²⁵ Subakti, "Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Imam Az-Zarnuji Dan Relevansinya Di Era Digital."

²⁶ Upik Nurul Hidayah, "Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Peserta Didik Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Di Era Disrupsi Upik," [Http://Repository.Unissula.Ac.Id/27772/](http://Repository.Unissula.Ac.Id/27772/) (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022).

²⁷ Ayu Nur Hidayati, "Pentingnya Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini Ayu," *Jurnal Profesi Keguruan* 1 (2022): 1–9.

dalam PAI, sehingga peserta didik tidak hanya diajak untuk mengetahui hukum-hukum Islam, tetapi juga memahami makna dan hikmahnya secara mendalam. Lebih jauh lagi, Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi besar dalam membangun peradaban Islam yang rahmatan lil ‘alamin, yakni Islam yang membawa rahmat, kedamaian, dan keadilan bagi seluruh makhluk. PAI mendidik generasi muda untuk bersikap moderat (wasathiyah), toleran terhadap perbedaan, menghargai keragaman, serta menolak radikalisme dan kekerasan atas nama agama.²⁸

Dalam perspektif yang lebih luas, Pendidikan Agama Islam tidak hanya penting untuk individu muslim, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang religius, harmonis, dan beradab. PAI menjadi kekuatan moral yang mengikat kehidupan sosial agar tetap berada dalam koridor nilai-nilai ilahiyah, sehingga pembangunan bangsa tidak hanya mengejar kemajuan material, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual dan etika kemanusiaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pilar utama dalam pembentukan kepribadian muslim yang utuh, mencakup aspek iman, ibadah, ilmu pengetahuan, moralitas, dan kepedulian sosial. PAI bukan sekadar pelajaran di atas kertas, melainkan jalan hidup yang membimbing setiap peserta didik menuju kesalehan pribadi dan sosial dalam rangka meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁹

C. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Darut Taqwa

Pelaksanaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMA Darut Taqwa merupakan sebuah inovasi pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan menyentuh aspek kehidupan nyata siswa. Model ini dirancang untuk menjawab tantangan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah dan pasif. Melalui PjBL, pembelajaran PAI tidak lagi hanya berfokus pada hafalan atau pemahaman teori, melainkan diarahkan pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui serangkaian proyek yang kreatif dan edukatif. Salah satu kekuatan utama dari penerapan PjBL ini adalah peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam merancang dan menyelesaikan proyek. Mereka diajak untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, dan mencari solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan tema-tema keagamaan dan sosial. Proyek-proyek yang dikerjakan disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan jenjang kelas, seperti membuat video edukasi tentang akhlak terpuji, merancang kegiatan sosial untuk membantu sesama, atau membuat mading bertema nilai-nilai Islam.³⁰

Dalam pelaksanaannya, guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Darut Taqwa berperan sebagai fasilitator. Mereka tidak lagi hanya menyampaikan materi secara verbal, melainkan membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa dalam setiap tahapan proyek. Guru turut memastikan bahwa setiap proyek yang dirancang siswa tetap berada dalam koridor nilai-nilai

²⁸ Yosita Yosita, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina, "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Dan Upaya Mewujudkannya Di MIN 1 Lebong," *Jurnal Literasiologi* 10, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.593>.

²⁹ Amirsyah Tambunan and Ummah Karimah, "IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM PADA PROSES SANTRI (Studi Kasus Di Pesantren Tahfiz Daarul Qur ' an Takhassus Banyuwangi)," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* 2 (2022).

³⁰ Ahmed Al Khalidi, "Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulumpang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8, no. 2 (2021): 124, <https://doi.org/10.54621/jn.v8i2.128>.

keislaman dan tujuan pembelajaran.³¹ Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan humanis, karena melibatkan emosi, pemikiran, dan tindakan nyata dari siswa. Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih hidup dan relevan. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama tidak hanya diajarkan, tetapi dipraktikkan secara langsung dalam konteks kegiatan nyata. Hal ini tentu berdampak pada penguatan karakter siswa sebagai generasi muslim yang cerdas secara spiritual, emosional, dan sosial. Dengan kata lain, PjBL dalam PAI dan Budi Pekerti di SMA Darut Taqwa tidak hanya membentuk pemahaman religius yang baik, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan hidup yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi tantangan zaman.³²

Pada tahap awal pelaksanaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Darut Taqwa, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan proyek pembelajaran yang terstruktur dan berbasis pada kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran. Proyek-proyek yang dirancang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses yang mendidik dan membentuk karakter siswa. Dalam perencanaan ini, guru menyesuaikan proyek dengan tema pembelajaran keislaman yang relevan dengan kehidupan siswa serta memiliki nilai edukatif dan sosial yang kuat. Beberapa contoh proyek yang umum dilaksanakan antara lain pembuatan video dakwah yang membahas nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, kampanye sosial bertema kejujuran dan toleransi yang dilakukan dalam bentuk poster, presentasi, maupun penyuluhan singkat di lingkungan sekolah, penggalangan dana untuk kegiatan sosial seperti santunan kepada anak yatim atau kaum dhuafa, serta penyusunan majalah dinding (mading) Islami yang memuat artikel, puisi, dan kutipan-kutipan hadis bertema akhlak mulia.³³

Untuk mengoptimalkan kerja sama dan partisipasi, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang dengan tugas yang berbeda sesuai peran masing-masing. Setiap kelompok didorong untuk bekerja kolaboratif, saling berbagi ide, dan bertanggung jawab terhadap proyek yang mereka kerjakan. Selama proses ini berlangsung, guru memberikan bimbingan secara intensif, memfasilitasi diskusi, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta kreatif dalam menyelesaikan tugasnya. Yang menjadi titik tekan dalam pelaksanaan proyek ini adalah bagaimana siswa mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam tindakan nyata. Misalnya, dalam proyek penggalangan dana sosial, siswa tidak hanya belajar tentang zakat dan sedekah secara teoritis, tetapi mereka juga mempraktikkan nilai kepedulian, empati, dan solidaritas sosial. Dalam kegiatan lainnya, siswa dibiasakan untuk menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama tim, dan kejujuran, yang semuanya merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Dengan demikian, aktivitas dalam PjBL ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI secara mendalam dan bermakna. Lebih dari itu, proses ini turut membentuk akhlak karimah yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Penerapan PjBL menjadi sarana yang efektif untuk membumikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa secara nyata dan kontekstual.³⁴

³¹ Wismanto Junaidi, Andi Syahputra, Asmarika, Riska Syafitri, "Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Dalam Pembinaan Akhlak Di SDIT Uwais Al Qarni Pekanbaru," *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1166.

³² Septi Nurjanah, Nurilatul Rahma Yahdiyani, and Sri Wahyuni, "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik," *EduPsyCouns* 2, no. 1 (2020): 366–77.

³³ Syahraini Tambak, "Jurnal Cooveratipe Learning 1," *Jurnal Al-Hikmah* 14, no. 113 (2017): 1–17.

³⁴ Resti Okvani Kartika, Ahmad Nabih Billah, and Muqowim, "Pai Learning With a Humanistic Approach in the Independent Curriculum," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2024): 51–71.

Evaluasi dalam model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMA Darut Taqwa dilaksanakan dengan pendekatan yang komprehensif dan autentik, tidak hanya berfokus pada hasil akhir proyek yang dihasilkan oleh siswa. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menitikberatkan pada tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, guru menilai pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ajaran Islam, kemampuan mereka dalam menganalisis masalah keagamaan, serta ketepatan argumentasi yang disampaikan dalam penyelesaian proyek. Aspek ini menjadi indikator keberhasilan siswa dalam menyerap materi pelajaran secara konseptual. Sementara itu, aspek afektif dievaluasi melalui sikap, motivasi, dan keterlibatan siswa selama proses pengerjaan proyek. Guru memperhatikan bagaimana siswa menunjukkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, dan kerjasama dalam tim. Aspek ini mencerminkan internalisasi nilai-nilai keislaman ke dalam kepribadian siswa. Adapun aspek psikomotorik dinilai dari keterampilan siswa dalam merancang, mengimplementasikan, dan menyajikan hasil proyek. Kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta cara siswa mengatasi tantangan atau hambatan selama pengerjaan proyek menjadi perhatian penting dalam proses evaluasi. Penilaian ini dilakukan melalui observasi langsung, refleksi siswa, rubrik penilaian proyek, serta presentasi akhir yang menunjukkan capaian dan proses kerja mereka.³⁵

Hasil implementasi PjBL di SMA Darut Taqwa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek pembelajaran. Siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pelajaran PAI karena merasa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya duduk mendengarkan, tetapi terlibat langsung dalam kegiatan yang bermakna dan menantang. Proses ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri. Selain itu, pemahaman terhadap materi PAI menjadi lebih mendalam dan kontekstual. Siswa tidak hanya memahami ajaran Islam dari sisi teori, tetapi mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan situasi nyata dalam kehidupan modern, seperti kepedulian terhadap lingkungan, toleransi dalam keberagaman, serta pentingnya keadilan sosial.

Dari sisi karakter, siswa menunjukkan perkembangan akhlak dan sikap Islami yang positif, seperti empati, kerjasama, sopan santun, dan semangat berbagi. Mereka juga lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pengajian, kegiatan sosial keagamaan, dan aksi peduli sesama. Secara keseluruhan, pelaksanaan Project Based Learning pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Darut Taqwa mencerminkan sebuah pendekatan pembelajaran abad ke-21 yang tidak hanya mengedepankan transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan penguatan keterampilan hidup. Pendidikan agama tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran yang hanya berisi hafalan ayat dan teori, melainkan sebagai media transformasi nilai dan pembentukan jati diri siswa. Melalui model ini, SMA Darut Taqwa berhasil menciptakan iklim pembelajaran yang holistik, aplikatif, dan transformatif, mencetak generasi yang tidak hanya beriman dan berilmu, tetapi juga berakhlak mulia, siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpijak pada nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin.³⁶

³⁵ Roni Ismail, "Resolusi Konflik Keagamaan Integratif: Studi Atas Resolusi Konflik Sosial Keagamaan Ambon," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i2.2458>.

³⁶ Siti Mariyah Ulfah, Erhamwilda, and Adang M. Tsauray, "Peran Guru PAI Dalam Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa Di SMA X Cimahi," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 85–89, <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.361>.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model Project Based Learning (PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran abad ke-21. Model ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan aspek afektif dan psikomotorik yang mendukung pembentukan karakter Islami siswa secara holistik. Pada tahap perencanaan, guru PAI menyusun rancangan pembelajaran yang mengaitkan kompetensi dasar dengan proyek-proyek yang kontekstual dan aplikatif, seperti pembuatan video dakwah, kampanye sosial, serta proyek pengabdian masyarakat berbasis nilai-nilai keislaman. Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif, melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas berdasarkan pembagian peran, kreativitas, dan tanggung jawab bersama. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya diajak untuk memahami materi ajar secara teoritis, tetapi juga untuk mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan nyata, seperti kejujuran, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan proses dan hasil, serta melibatkan berbagai instrumen untuk menilai keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, serta sikap dan perilaku siswa selama proyek berlangsung. Secara umum, implementasi PjBL dalam pembelajaran PAI di SMA Darut Taqwa berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat pemahaman terhadap materi keagamaan, dan membentuk karakter yang berakhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan agama, karena mampu menjadikan pembelajaran lebih bermakna, kontekstual, dan transformatif.

Daftar Pustaka

- Adolph, Ralph. "Berbagai Variabel Pemicu Minat Berwirausaha Para Pewirausaha Muda Di Jawa Timur," 2016, 1–23.
- Ahmed Al Khalidi. "Penerapan Metode Dakwah Maudizah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulingga Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8, no. 2 (2021): 124.
<https://doi.org/10.54621/jn.v8i2.128>.
- AlQur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. *AL-Quran Dan Terjemahannya. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI*. Vol. 16, 2019.
- Annisa, Fatwa Mega, and Widya Nusantara. "Implementasi Kegiatan Parenting 'Home Activities' Pada Kelompok Bermain Nusa Indah Di Masa Pandemi Covid-19." *J+ Plus Unesa* 10, no. 2 (2021): 139–50.
- Dayat, M, and Achmad Yusuf. "Mengucapkan Salam Kepada Non Muslim Dalam Perspektif Islam." *Akademika* 4, no. 1 (2019): 113–38.
- Erin Aprillia, Cut Nurhayati, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. "Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 4 (2022): 402–7.
<https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.78>.
- Galbina, Hayati Nupus. "Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Darussalam Tangerang." *Jurnal Skripsi*, 2015, 1–121.
- Hasan, Muhammad, Milawati, Darodjat, Harahap Tuti Khairani, and Tasdin Tahrir. *Media Pembelajaran. Tahta Media Group*, 2021.
- Hidayah, Upik Nurul. "Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Peserta Didik Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Di Era Disrupsi Upik."

- [Http://Repository.Unissula.Ac.Id/27772/](http://Repository.Unissula.Ac.Id/27772/). Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.
- Hidayati, Ayu Nur. "Pentingnya Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini Ayu." *Jurnal Profesi Keguruan* 1 (2022): 1–9.
- Husain, Fandi, and Ahmad Zakiy. "EKSISTENSI NAFS MELALUI TERMINOLOGI ILHAM DALAM QS. AL- SYAMS [91]:7-10 (Studi Analisis Filosofis Terhadap Tafsir Al-Mizan Karya Thabathaba'i)." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Ismail, Roni. "Resolusi Konflik Keagamaan Integratif: Studi Atas Resolusi Konflik Sosial Keagamaan Ambon." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i2.2458>.
- Jumrawarsi, Jumrawarsi, and Neviyarni Suhaili. "PERAN SEORANG GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF." *Ensiklopedia Education Review* 2, no. 3 (2021): 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>.
- Junaidi, Andi Syahputra, Asmarika, Riska Syafitri, Wismanto. "Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Dalam Pembinaan Akhlak Di SDIT Uwais Al Qarni Pekanbaru." *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1166.
- Kartika, Resti Okvani, Ahmad Nabih Billah, and Muqowim. "Pai Learning With a Humanistic Approach in the Independent Curriculum." *Al-Itizām: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2024): 51–71.
- Koyimah, Khusnul, and Ahmadi. "PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Penelitian Kualitatif Tentang Mutu Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Jetis Ponorogo)." *Edumanagerial* 1, no. 1 (2022).
- Laia, Serfin, Firmansyah Firmansyah, Krismonika Krismonika, and Putry Bogha. "Transformasi Pendidikan Melalui Pengantar Kurikulum: Tinjauan Terkini Dan Tantangan Masa Depan." *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2024): 197–210. <https://doi.org/10.62738/ej.v4i1.78>.
- Lestari, F A. "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Muksinin, Khalimatul. "PADA SEKOLAH BERBASIS ORGANISASI (Studi Kasus Di SDI NU Sekaran – Kayen Kidul – Kediri)." Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020.
- Noor, Subkhiatin. *AKIDAH AKHLAK MI KELAS IV*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020.
- Nur Izaty, Isnainy. "Implementasi Model Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Sidoarjo," 2023.
- Nurjanah, Septi, Nurilatul Rahma Yahdiyani, and Sri Wahyuni. "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik." *EduPsyCouns* 2, no. 1 (2020): 366–77.
- Saleh, Siti Hawa. *Hikayat Banjar*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Kementerian Pendidikan, 1991.
- Setiawan, Wawan, and Siti Nurjanah Hadiati. "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI." *Journal.laipibandung* 2 (2023): 55–60.
- Subakti, M F. "Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Imam Az-Zarnuji Dan Relevansinya Di Era Digital." Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan RD*. Bandung:

AlFabetha, 2017.

Sugioyo. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. CV Alfabeta, 2016.

Syirof, Sayyid Agil. "Hasil Wawancara Dengan Bapak Zuhri," 2024.

Tambak, Syahraini. "Jurnal Cooveratipe Learning 1." *Jurnal Al-Hikmah* 14, no. 113 (2017): 1–17.

Tambunan, Amirsyah, and Ummah Karimah. "IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM PADA PROSES SANTRI (Studi Kasus Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur ' an Takhassus Banyuwangi)." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* 2 (2022).

Tampubolon, Simon M. "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 1203. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3563>.

Ulfah, Siti Mariyah, Erhamwilda, and Adang M. Tsauri. "Peran Guru PAI Dalam Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa Di SMA X Cimahi." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 85–89. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.361>.

Yosita, Yosita, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina. "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Dan Upaya Mewujudkannya Di MIN 1 Lebong." *Jurnal Literasiologi* 10, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.593>.